

**Kemampuan Guru Menggunakan Penguatan (*Reinforcement*)
dalam Pembelajaran di SMPN Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis**

Kurniati¹, Ervina²

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis

Email: kurniati_kurniati@gmail.com

Abstrak

Penguatan atau reinforcement adalah respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Penguatan dapat dilakukan secara verbal dan nonverbal, dengan prinsip, keantusiasan, kebermaknaan dan menghindari penggunaan respon yang negative. Berdasarkan Hasil observasi beserta analisis data, penelitian tentang pemberian Reinforcement dalam Pembelajaran di SMPN Kecamatan Bengkalis menyimpulkan bahwa bentuk penguatan atau reinforcement yang diberikan oleh guru di SMPN Bengkalis secara keseluruhan sudah variatif namun pada hasil observasi didapat guru lebih sering menggunakan penguatan verbal dari pada penguatan non verbal hal ini terlihat pada persentase yang didapat sebanyak 83,33% dengan jumlah Frekuensi sebanyak 15. Respon siswa terhadap penguatan atau reinforcement yang diberikan oleh guru di SMPN Bengkalis akan semakin meningkat semangat siswa dalam belajar hal ini terlihat dari aktifitas belajar yang terjadi selama proses pembelajaran dan persentase yang didapat sebanyak 61,11 % dengan jumlah Frekuensi sebanyak 11, Penguatan atau reinforcement memiliki pengaruh terhadap tujuan pembelajaran di SMPN Kecamatan Bengkalis hal ini dapat dilihat dari teori yang menyebutkan ucapan terimakasih atau bentuk-bentuk pujian dan penghargaan secara verbal yang disampaikan kepada peserta didik, oleh orang yang memberi penguatan tidak memiliki arti apa-apa, evaluasi penguatan atau reinforcement yang diberikan di SMPN Kecamatan Bengkalis sudah berjalan dengan baik.

Kata kunci: Kemampuan Guru, Reinforcement, Pembelajaran

Abstract

Reinforcement is a response to a behavior that can increase the likelihood of the behavior recurring. Reinforcement can be done verbally and nonverbally, with principles, enthusiasm, meaningful and positive responses. The problems found are; Most teachers have not yet how to provide good and correct reinforcement and also do not know the benefits of reinforcement in learning. This research is descriptive research. Based on the data obtained, it can be concluded that the form of reinforcement given by teachers at SMP Bengkalis as a whole is varied, but in the results of observations teachers use verbal reinforcement more often than nonverbal reinforcement. This can be seen in the proportion obtained as much as 83.33%. In addition, reinforcement also has a good influence on students and learning goals. This can be seen from the positive response from students and the increased enthusiasm of students in learning and also seen from the percentage obtained as much as 61.11%. The reinforcement given at SMP Bengkalis has varied and is going well.

Keywords: Ability, Teacher, Reinforcement, Learning

Pendahuluan

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification and strengthening of behavior through experiencing*).¹ Sedangkan menurut Hilgard dan Bower belajar (to learn) memiliki arti: 1. to gain knowledge, comprehension, or mastery of through experience or study. 2. To fix in the mind or memory, memorize. 3. To acquire through experience. 4. To become in form of to find out. Menurut definisi tersebut, belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang dialami seseorang untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman sehingga terjadinya perubahan tingkah laku.

Tujuan pembelajaran merupakan unsur terpenting dalam proses pembelajaran. Untuk itu semua unsur pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pembelajaran dapat terlaksana dengan adanya kerjasama antara guru dan siswa. Proses interaksi inilah yang disebut dengan proses belajar mengajar. Dalam peraturan menteri pendidikan nasional (Permendiknas) nomor 74 tahun 2008 dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Tingkah laku guru dalam pendidikan memberi pengaruh yang kuat dalam pembentukan pribadi siswa. Di sekolah, guru berperan sebagai perancang pembelajaran, pengelola pembelajaran dan sebagai pembimbing siswa. Motivasi yang diberikan guru dapat berupa penguatan (reinforcement) atau kata pujian atas tingkah laku baik yang ditunjukkan oleh peserta didik.

Penguatan yang diberikan seorang guru kepada peserta didik dapat memberikan dampak yang luarbiasa terhadap diri peserta didik itu sendiri. Dengan demikian proses belajar mengajar yang dilaksanakan dapat berlangsung dengan baik karena peserta didik merasa dihargai atas usaha yang dilakukan. Adapun gejala-gejala yang ditemukan yaitu Sebagian guru masih sulit melakukan perubahan atau inovasi dalam proses pembelajaran, Guru masih menggunakan model pembelajaran yang konservatif, Sebagian guru belum mengenal bagaimana memberikan penguatan atau Guru belum mengetahui manfaat penguatan atau reinforcement dalam pembelajaran, Siswa kurang bersemangat dalam proses pembelajaran, Sebagian guru sulit untuk memberikan penghargaan kepada siswa/siswi.

Kerangka Teoritis

Kemampuan (kompetensi) adalah indikator yang menuju kepada perbuatan yang biasa diamati sebagai dasar yang mencakup aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap serta tahap-tahap pelaksanaan secara utuh. Menurut Wina Sanjaya kompetensi adalah perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Berdasarkan Permendiknas No.16 tahun 2007, ada 4 (empat) jenis kompetensi yaitu

¹ Oemar Hamalik. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 36

1. Kompetensi Pedagogic
Komptensi pedagogic merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik.²
2. Kompetensi Kepribadian
Kompetensi kepribadian adalah sifat-sifat unggul seseorang seperti ulet, tangguh atau tabah dalam menghadapi tantangan atau kesulitan dan cepat bangkit apabila mengalami kegagalan dan memiliki etos kerja yang tinggi, berfikir positif terhadap orang lain dan memiliki komitmen dan tanggungjawab.
Kemampuan kepribadian ini harus dimiliki oleh semua guru sehingga nantinya guru tersebut mampu menjadi contoh untuk digugu dan ditiru.
3. Kompetensi Sosial
Kompetensi sosial dapat didefinisikan sebagai kemampuan guru dan keterampilan yang erkaitan dengan hubungan atau intraksi dengan orang lain ini artinya seorang guru harus mampu menjalin hubungan baik dengan lingkungan sekitar baik itu peserta didik, wali murid, warga masyarakat dan juga teman sejawatnya. Tutar kata guru ini akan mencerminkan kemmpuan guru tersebut dalam berintraksi.
4. Kompetensi Professional
Kompetensi profesional dapat diartkan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Guru dituntut untuk memiliki

Keempat kompetensi tersebut dalam menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Dengan adanya keempat kompetensi tersebut guru akan siap menghadapi siswanya. Guru profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya yaitu dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik dalam belajar.³ Sehingga guru dituntut untuk belajar dan terus belajar untuk meningkatkan kemampuan dan wawasannya. Ada beberapa indikator yang mencerminkan karakteristik seorang guru yang sukses diantaranya:⁴

- 1 Guru hendaknya memiliki kecerdasan , baik cerdas interlektual, emosional dan spiritual.
- 2 Guru hendaknya memiliki jiwa ikhlas dan selalu mengembangkan energi positif jauh dari pamrih dan pujian orang.
- 3 Guru hendaknya memiliki pribadi yang menyenangkan sehingga mampu membangun motivasi.

Dengan adanya indikator tersebut terciptalah seorang guru yang sukses yang mampu mengantarkan anak didik menjadi anak yang berhasil. Disamping hal tersebut seorang guru harus mengenal siswanya dengan baik termasuk, bagaimana siswa tersebut mampu menerima informasi yang guru sampaikan. Tanggungjawab seorang guru memang besar terutama dalam meningkatkan kualitas bangsa yang menjadi tujuan dari pendidikan nasional.

Mengingat peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran maka guru harus benar-benar siap dalam menghadapi anak didik. Guru harus mempersiapkan berbagai

² Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan. 2018. *Pendidik Ideal*. (Depok: Prenada Media), h.170

³ *Ibid.*,halaman 48

⁴ Sulhan, Najib.2010. *Karakter Guru Masa Depan*. Surabaya: PT. Jepe Press Media Utama, h. 7.

macam perangkat pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran. Disamping itu juga guru harus mampu meningkatkan motivasi belajar siswanya.

Tinggi rendahnya motivasi yang diberikan dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang baik itu dalam pekerjaan maupun dalam pembelajaran. Menurut jenisnya motivasi dibedakan menjadi tiga pendekatan yaitu pendekatan kebutuhan, pendekatan fungsional dan pendekatan deskriptif. Dalam hal ini penulis akan menjelaskan lebih lanjut tentang pendekatan fungsional.

Penguatan secara verbal secara verbal berupa kata-kata dan kalimat pujian seperti bagus, tepat, ibu senga dengan hasik kerja kalian. Sedangkan secara non verbal dapat dilakukan dengan cara mendekati siswa, sentuhan, acungan jempol dan kegiatan yang menyenangkan.

Penguatan atau reinforcement yang diberikan tidak hanya pada seorang siswa tetapi bisa juga terhadap semua siswa atau peserta didik. Dalam proses belajar mengajar penguatan atau reinforcement harus sering dilakukan dan bervariasi.

Pengertian Pemberian Penguatan

Penguatan merupakan salah satu keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru sehingga dapat memberikan suatu dorongan kepada anak didik dalam mengikuti pelajaran. Penguatan yang diberikan oleh guru harus tepat sasaran dan tepat waktu sehingga dapat menjadi pemicu bagi anak didik secara keseluruhan dalam kelas, baik yang menjadi sasaran penguasa maupun bagi teman-temannya. Penguatan adalah respon positif dalam pembelajaran yang diberikan guru terhadap perilaku peserta didik yang positif dengan tujuan mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut. Penguatan merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang sengaja diberikan agar tingkah laku tersebut dapat terulang kembali. Penguatan yang diberikan oleh guru merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik.

Jenis-Jenis Penguatan

Menurut Usman menjelaskan bahwa ada 2 jenis penguatan yaitu:

1) Penguatan Verbal

Penguatan verbal adalah penguatan yang biasanya diungkapkan dan diutarakan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan, dan sebagainya. Melalui kata-kata itu siswa akan merasa puas dan terdorong untuk lebih aktif belajar. Indikator penguatan verbal yaitu:

- a. Kata-kata penguatan yang disampaikan guru Penguatan yang diberikan kepada siswa berupa kata saja, hal ini dilakukan secara singkat, mudah dipahami sehingga siswa mudah dalam menangkap respon dari guru.
- b. Kalimat penguatan yang disampaikan oleh guru Umpan balik yang diberikan guru berupa rangkaian kata atau kalimat untuk memperjelas susunan kata-kata yang ada, sehingga siswa dapat mengerti kemampuan dan alasan mengapa guru memberikan penguatan tersebut.

2) Penguatan Non Verbal

Penguatan nonverbal adalah penguatan yang tidak menggunakan tindakan secara lisan tetapi menggunakan tindakan secara langsung seperti sentuhan. Dari penguatan nonverbal terbagi atas 6 bagian yaitu:

- a. *Gestural Reinforcement*, Penguatan gerak isyarat, misalnya anggukan atau gelengan kepala, senyuman, kerut kening, acungan jempol, wajah cerah, sorotan mata yang sejuk bersahabat atau tajam memandangnya.
- b. *Proximity Reinforcement*, Penguatan pendekatan: Guru mendekati siswa untuk menyatakan perhatian dan kesenagannya terhadap pelajaran, tingkah laku, atau penampilan siswa. Misalnya guru berdiri disamping siswa, atau berjalan disisi siswa. Penguatan ini berfungsi menambah penguatan verbal.
- c. *Contact Reinforcement*, Penguatan dengan sentuhan (*contact*): Guru dapat menyatakan persetujuan dan penghargaan terhadap usaha dan penampilan siswa dengan cara menepuk-nepuk bahu atau pundak siswa, berjabat tangan, mengangkat tangan siswa yang menang dalam pertandingan. Penggunaannya harus dipertimbangkan dengan seksama agar sesuai dengan usia, jenis kelamin dan latar belakang kebudayaan setempat.
- d. *Activity Reinforcement*, Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan: Guru dapat menggunakan kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas yang disenangi oleh siswa sebagai penguatan. Misalnya: seorang siswa yang menunjukkan kemajuan dalam pelajaran music ditunjuk sebagai pemimpin paduan suara di sekolahnya.
- e. *Token Reinforcement*, Penguatan berupa simbol atau benda: penguatan ini dilakukan dengan cara menggunakan berbagai simbol berupa benda seperti kartu bergambar, bintang plastik, lencana, ataupun komentar tertulis pada buku siswa. Hal ini jangan terlalu sering digunakan agar tidak terjadi kebiasaan siswa mengharap sesuatu sebagai imbalan.
- f. Jika siswa memberikan jawaban yang hanya sebagian saja benar, guru hendaknya tidak langsung menyalahkan siswa. Dalam keadaan seperti ini guru sebaiknya menggunakan atau memberikan penguatan tak penuh (*partial*). Umpamanya, bila seseorang siswa hanya memberikan jawaban sebagian benar, sebaiknya guru menyatakan, "Ya, jawabanmu sudah baik, tetapi masih perlu disempurnakan," sehingga siswa tersebut mengetahui jawabannya tidak seluruhnya salah, dan ia mendapatkan dorongan untuk menyempurnakannya. Pada dasarnya penguatan (*reinforcement*) menurut Zainal Asril ada dua jenis, yaitu penguatan verbal dan penguatan nonverbal.

Pengertian Pemberian Penguatan Verbal

Menurut Usman Penguatan verbal adalah penguatan yang biasanya diungkapkan kan diutarakan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan, dan sebagainya. Melalui kata-kata itu siswa akan merasa puas dan terdorong untuk lebih aktif belajar.

Menurut Asril Penguatan (*reinforcement*) verbal adalah penguatan yang diungkapkan dengan kata - kata pujian, dukungan, pengakuan atau dorongan yang membuat siswa akan merasa puas dan berbesar hati sehingga ia akan merasa puas dan terdorong untuk lebih aktif belajar. Penguatan verbal merupakan penguatan yang berupa komentar yang

diucapkan dan di berikan oleh guru karena tingkah laku siswa yang baik atau berhasil dalam belajar.⁵ Pujian sebagai bentuk penguatan verbal yang diberikan kepada anak didik menunjukkan bahwa seorang pendidikan menghargai perbuatan serta prestasi yang telah dicapai anak didik. Pujian merupakan suatu penguatan yang paling mudah untuk dilaksanakan, karena hanya berupa kata-kata sugesti seperti baik, betul, benar dan lain-lain

Cara-Cara Pemberian Penguatan Verbal

Pada umumnya penghargaan mempunyai pengaruh yang positif dalam kegiatan belajar mengajar, yakni mendorong siswa memperbaiki tingkah lakunya dan meningkatkan prestasinya. Cara- cara yang dapat digunakan untuk memberi penguatan (*reinforcement*) verbal, yaitu:

1) Penguatan pada pribadi tertentu

Penguatan pada pribadi tertentu ialah penguatan yang jelas diberikan kepada salah satu peserta didik, misalnya dengan menyebutkan nama dan memandang peserta didik yang dituju. Penguatan tidak akan efektif apabila tidak jelas ditunjukkan kepada siapa. Penguatan yang diberikan harus tertuju pada siswa yang akan diberikan penguatan dengan ekspresi, gesture yang meyakinkan sehingga anak atau siswa tersebut merasa senang dan bahagia.

2) Penguatan kepada kelompok peserta didik

Pemberian penguatan juga dapat dilakukan kepada kelompok peserta didik.

Kelompok peserta didik yang telah menyelesaikan tugas dengan baik harus diberi penguatan agar kelompok tersebut dapat termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya secara berkelanjutan. Penguatan sebaiknya tidak hanya diberikan karena hasil pembelajaran, tetapi diberikan pula pada hal - hal positif yang terjadi selama pembelajaran. Hal-hal positif yang patut diberi apresiasi adalah semangat belajar, berfikir nalar, kerja sama tim, prestasi, keakraban, kedekatan, dan lain sebagainya. Misalnya, jika ada satu atau sebagian kelompok kelas yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka guru dapat mengatakan, "Bapak senang sekali, kelompok A telah menunjukkan kemajuan yang pesat".

3) Pemberian penguatan dengan cara segera

Penguatan dengan cara segera ialah penguatan yang diberikan sesegera mungkin setelah muncul respon peserta didik diharapkan. Penguatan yang sempat tertunda tidak akan efektif. Bahkan, dapat menimbulkan kesan kepada peserta didik bahwa guru kurang peduli terhadap mereka.

4) Variasi dalam penggunaannya

Guru hendaknya memberikan penguatan yang bervariasi. Tidak terbatas pada satu jenis saja. Apabila penguatan yang diberikan hanya sejenis saja, akan menimbulkan kebosanan dan lama kelamaan penguatan tersebut tidak akan efektif. Di samping itu, apabila guru menggunakan penguatan yang itu-itu saja, peserta didik akan menjadikannya sebagai bahan tertawaan. Biasanya peserta didik akan ikut-ikutan menggunakan penguatan.

⁵ Drs. Zainal ASril, M.Pd. *Micro Teaching*.Ed. Revisi. Jakarta: Rajawali Pers. 2013

Dengan demikian, guru dalam memberikan penguatan sebaiknya dilakukan dengan teliti dan berhati-hati dalam menentukan cara pemberian penguatan terhadap seorang siswa sebagai individu sebagai anggota kelompok kelas. Cara dan frekuensi pemberian penguatan akan berhubungan dengan kebutuhan individu, kepentingan, tingkah laku, dan kemampuan yang semuanya merupakan prinsip-prinsip yang sangat berarti dalam keterampilan penguatan ini.

Penghargaan memberi pengaruh positif terhadap kehidupan manusia, karena dapat mendorong dan memperbaiki tingkah laku seseorang serta meningkatkan usahanya.⁶ hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan keterampilan penguatan antaralain:

1. Hindari komentar negative, jika peserta didik tidak mampu menjawab pertanyaan jangan dibentak atau dihina
2. Kehangatan artinya perlihatkan dalam gerakan, mimic, suara serta anggukan yang serius
3. Kesungguhan, dilaksanakandengan serius tidak basa-basi
4. Bermakna jika guru bertanya dan peserta didik menjawab, naka guru harus menjawab sepertri bagus, tepat
5. Perlu ada variasi seperti anggukan, senyuman, sentuhan, bagus, gerakan tangan.

Ucapan terimakasih atau bentuk-bentuk pujian dan penghargaan secara verbal yang disampaikan kepada peserta didik, oleh orang yang memberi penguatan tidak memiliki arti apa-apa.

Metodologi Penelitian

Objek penelitian adalah masalah yang dijadikan fokus utama penelitian menurut buku pedomon penulisan skripsi STAIN Bengkalis.⁷ Subjek penelitian berkenaan dengan siapa dan dari mana data diperoleh serta dimana data itu melekat. Adapun subjek penelitian ini adalah guru di kecamatan Bengkalis. Populasi adalah keseluruhan subjek dalam penelitian⁸. Sampel adalah mengambil sebagian dari keseluruhan subjek penelitian⁹. Populasi adalah keseluruhan subjek dalam penelitian¹⁰. Sampel adalah mengambil sebagian dari keseluruhan subjek penelitian¹¹. Populasi dalam penelitian ini adalah Guru SMPN Bengkalis berjumlah 18 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Observasi yaitu teknik penelitian dengan melakukan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala dan ditujukan langsung kepada guru SMPN Bengkalis, Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti memperhatikan secara langsung proses pembelajaran atau intraksi antara siswa dan guru selama proses pembelajaran.

Penelitian analisa data di dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilkaukan untuk mengetahui nilai masing-masing variable baik satu variable atau lebih sifatnya indefenden tanpa membuat

⁶ Zainal Asril, M.Pd. *Micro Teaching*.Ed. Revisi. Jakarta: Rajawali Pers. 2013

⁷ Samsul Nizar, dkk, *Pedoman Penulisan SKRIPSI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkalis*, 2016, h. 7

⁸ Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Renika Cipta, Jakarta, 2014, h. 117

⁹ *Ibid*

¹⁰ *bid*

¹¹ *bid*

hubungan maupun perbandingan dengan variable yang lain. Variable tersebut dapat menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai paopulasi atau mengenai bidang tertentu.¹²

Teknik analisa data merupakan suatu proses mengklasifikasi, memberikan kode-kode tertentu, mengolah dan menafsirkan data hasil penelitian menjadi bermakna menurut pedoman skripsi STAIN Bengkalis.¹³

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, untuk menganalisis data hasil dokumentasi yang telah terkumpul dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dimana data yang diperoleh diorganisasikan dalam kategori, dijabarkan dalam sub-sub, dan dipilih mana yang benar-benar penting dan bisa disajikan untuk dibuat sebuah kesimpulan guna menjawab permasalahan penelitian. Penulis menggunakan rumus:

Penyajian dan Analisa Data

Berikut adalah penyajian data berdasarkan pengamatan untuk menjawab rumusan masalah tentang Kemampuan Guru menggunakan *Reinforcement* (penguatan) dalam pembelajaran di SMP Negeri di Kabupaten Bengkalis

Bapak/ Ibu Memberikan Tambahan Nilai Pada Siswa Aktif Dalam Pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
1	Ya	9	50,00%
2	Tidak	9	50,00%
	Jumlah	18	100%

Berdasarkan data tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada umumnya Bapak/ Ibu guru memberikan tambahan Nilai pada siswa aktif dengan menjawab Ya sebanyak 9 responden (50,00%) dan menjawab tidak yaitu sebanyak 9 responden (50,00%).

Bapak/ Ibu Guru Berkata Ya/Benar/Tepat Apabila Siswa Menjawab Pertanyaan Dengan Benar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
1	Ya	11	61,11%
2	Tidak	7	38,89%
	Jumlah	18	100%

¹² V. Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian, Pustaka Baru Pres*, Jogjakarta, 2014, h. 11

¹³ Samsul Nizar, dkk, *Pedoman Penulisan SKRIPSI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkalis*, 2016, h.16

Berdasarkan data tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada umumnya Bapak/ Ibu guru berkata Ya/Benar/ Tepat dengan menjawab Ya sebanyak 11 responden (61,11%) dan menjawab tidak yaitu sebanyak 7 responden (38,89%).

**Bapak/ Ibu Guru Memberikan Pujian
Kepada Siswa Yang Berani Maju Kedepan**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
1	Ya	15	83,33%
2	Tidak	3	16,67%
	Jumlah	18	100%

Berdasarkan data tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada umumnya Bapak/ Ibu guru memberikan pujian kepada siswa yang berani maju kedepan dengan menjawab Ya sebanyak 15 responden (83,33%) dan menjawab tidak sebanyak 3 responden (16,67%).

**Bapak/ Ibu Guru Mengatakan Ya Pendapat/ Jawabanmu Bagus
Saat Siswa Dapat Mengutarakan Pendapat/ Menjawab Pertanyaan**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
1	Ya	15	83,33%
2	Tidak	3	16,67%
	Jumlah	18	100%

Berdasarkan data tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada umumnya Bapak/ Ibu guru berkata Ya Pendapat/ Jawaban mu bagus dengan menjawab Ya sebanyak 11 responden (83,33%) dan menjawab tidak sebanyak 7 responden (16,67%).

**Ketika Siswa Berhasil Menjawab Soal/ Pertanyaan
Bapak/ Ibu Guru Memberikan Acungan Jempol**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
1	Ya	8	44,44%
2	Tidak	10	55,56%
	Jumlah	18	100%

Berdasarkan data tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada umumnya Bapak/ Ibu memberikan acungan jempol dengan menjawab Ya sebanyak 8 responden (44,44%) dan menjawab tidak sebanyak 7 responden (55,56%).

**Bapak/ Ibu Guru Menggangukkkkan Kepala
Saat Pendapat/ Jawaban Siswa Benar**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
1	Ya	6	33,33%
2	Tidak	12	66,67%
	Jumlah	18	100%

Berdasarkan data tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada umumnya Bapak/ Ibu guru menggangukkkkan kepala dengan menjawab Ya sebanyak 6 responden (33,33%) dan menjawab tidak sebanyak 7 responden (66,67%).

**Ketika Siswa Berhasil Menjawab Soal/ Pertanyaan
Yang Diberikan Bapak/ Ibu Guru Mengusap Kepala Siswa**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
1	Ya	5	27,78%
2	Tidak	13	72,22%
	Jumlah	18	100%

Dasarkan data tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada umumnya Bapak/ Ibu Guru mengusap kepala siswa dengan menjawab Ya sebanyak 5 responden (27,78%) dan menjawab tidak sebanyak 13 responden (72,22%).

**Siswa Diperbolehkan Istirahat Terlebih Dahulu
Ketika Berhasil Mengerjakan Tugas Dengan Cepat Dan Tepat**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
1	Ya	14	77,78%
2	Tidak	4	22,22%
	Jumlah	18	100%

Berdasarkan data tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada umumnya siswa diperbolehkan istirahat terlebih dahulu ketika berhasil mengerjakan tugas dengan cepat dan tepat dengan menjawab Ya sebanyak 14 responden (77,78%) dan menjawab tidak sebanyak 4 responden (22,22%).

Bapak/ Ibu Guru Memberikan Pujian Atau Pengakuan Dengan Menyebut Nama Siswa Langsung

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
1	Ya	11	61,11%
2	Tidak	7	38,89%
	Jumlah	18	100%

Berdasarkan data tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada umumnya bapak/ ibu memberikan pujian atau pengakuan dengan menyebut nama siswa langsung dengan menjawab ya sebanyak 11 responden (61,11%) dan menjawab tidak sebanyak 7 responden (38,89%).

Siswa Akan Lebih Bersemangat Dalam Belajar Ketika Mendapat Hadiah Dari Bapak/ Ibu Guru

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
1	Ya	11	61,11%
2	Tidak	7	38,89%
	Jumlah	18	100%

Berdasarkan data tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada umumnya Bapak/ Ibu memberikan hadiah sehingga siswa bersemangat dalam belajar dengan menjawab Ya sebanyak 11 responden (61,11%) dan menjawab tidak sebanyak 7 responden (38,89%).

Analisa Data

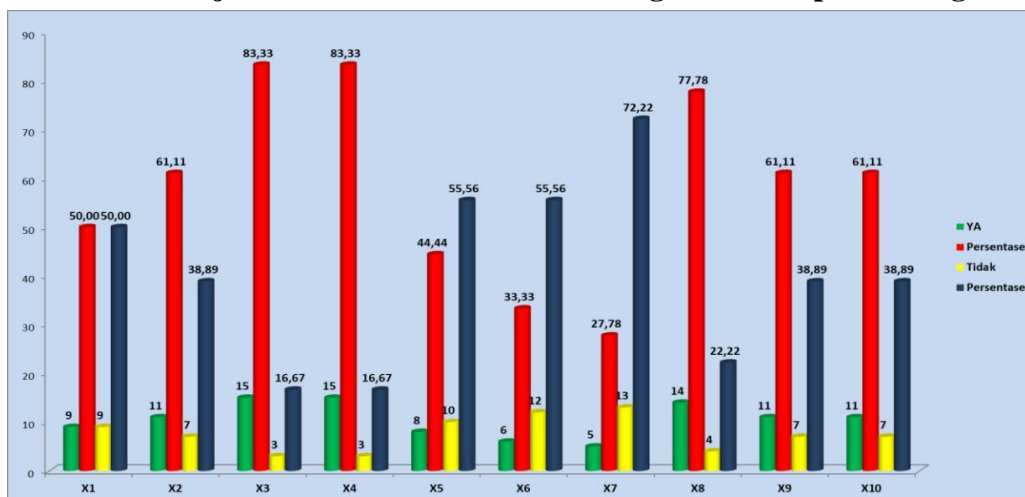
Kemampuan Guru menggunakan Reinforcement (Penguatan) dalam Pembelajaran di SMPN Bengkalis Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis. Berikut adalah Analisis data berdasarkan observasi untuk menjawab rumusan masalah Kemampuan Guru menggunakan Penguatan (Reinforcement) dalam Pembelajaran di SMPN Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis

Persentase Kemampuan Guru menggunakan Penguatan (Reinforcement) dalam Pembelajaran di SMPN Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis

No	Pernyataan	YA	Persentase	Tidak	Persentase
1	X1	9	50,00	9	50,00
2	X2	11	61,11	7	38,89
3	X3	15	83,33	3	16,67
4	X4	15	83,33	3	16,67
5	X5	8	44,44	10	55,56
6	X6	6	33,33	12	55,56

No	Pernyataan	YA	Persentase	Tidak	Persentase
7	X7	5	27,78	13	72,22
8	X8	14	77,78	4	22,22
9	X9	11	61,11	7	38,89
10	X10	11	61,11	7	38,89

Persentase Kemampuan Guru menggunakan Penguatan (*Reinforcement*) dalam Pembelajaran di SMPN Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis.



Berdasarkan Pengamatan yang telah dilakukan secara langsung kepada responden yang berjumlah 18 orang guru di SMPN Bengkalis maka dapat disimpulkan bahwa ada dua item pernyataan yang memiliki total persentase hampir seratus persen dengan persentase 83,33 persen dengan total frekuensi 15 orang guru hal ini dapat dilihat dari pernyataan berikut ini Bapak/ ibu guru memberikan pujian kepada siswa yang berani maju kedepan .Bapak/ ibu guru mengatakan ya pendapat/ jawabanmu bagus saat siswa dapat mengutarakan pendapat/ menjawab pertanyaan. Sedangkan untuk item pernyataan yang paling sedikit persentasenya terlihat pada aspek Ketika siswa berhasil menjawab soal/ pertanyaan yang diberikan bapak/ ibu guru mengusap kepala siswa dengan frekuensi 5 orang 27,78%.

Penutup

Bentuk penguatan atau reinforcement yang diberikan oleh guru di SMPN Bengkalis secara keseluruhan sudah variatif namun pada hasil observasi didapat guru lebih sering menggunakan penguatan verbal dari pada penguatan non verbal hal ini terlihat pada persentase yang didapat sebanyak 83,33% dengan jumlah Frekuensi sebanyak 15. Respon siswa terhadap penguatan atau reinforcement yang diberikan oleh guru di SMPN Bengkalis semakin meningkat semangat siswa dalam belajar hal ini terlihat dari aktifitas belajar yang terjadi selama proses pembelajaran dan persentase yang didapat sebanyak 61,11 % dengan jumlah Frekuensi sebanyak 11.

Penguatan atau reinforcement memiliki pengaruh terhadap tujuan pembelajaran di SMPN Kecamatan Bengkalis hal ini dapat dilihat dari teori yang menyebutkan Ucapan

terimakasih atau bentuk-bentuk pujian dan penghargaan secara verbal yang disampaikan kepada peserta didik, oleh orang yang memberi penguatan tidak memiliki arti apa-apa. Mengevaluasi penguatan atau reinforcement yang diberikan di SMPN Kecamatan Bengkalis, pemberian Reinforcement dalam Pembelajaran di SMP Negeri Bengkalis sudah berjalan dengan baik. Pelaksanaan Penguatan (Reinforcement) dalam Proses Pembelajaran guru menggunakan penguatan verbal dan nonverbal. Dimana penguatan verbal seperti memberikan pujian berupa kata-kata motivasi. Telah dilakukan dengan baik namun penguatan nonverbal yang lebih condong pada gerakan fisik seperti menganggukkan kepala, mengusap kepala siswa dan menaikkan jempol kearah peserta didik belum dilaksanakan dengan maksimal oleh guru.

Kepada guru SMPN Kecamatan Bengkalis diharapkan lebih variatif menggunakan penguatan baik itu verbal maupun non verbal. Terutama kemampuan non verbal seperti menganggukkan kepala, mengusap kepala dan lain sebagainya. Dan diharapkan guru juga dapat hafal dan mengenal dengan baik nama siswa nya sehingga apabila diberikan penguatan atau reinforcement dapat secara langsung dilakukan dengan menyebut nama siswanya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Asril, Zainal. 2013. *Micro Teaching*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bahri Djamarah, Syaiful dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Chairunnisa, Connie. 2016. *Manajemen Pendidikan dalam Multiperspektif*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Deporter, Bobbi dan Mike Hernacki. 2000. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- Fauzi Maufur, Hasan. *Sejuta Jurus Mengajar Mengasyikkan*. Semarang: PT Sindur Press.
- Hamalik, Oemar. 2018. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. 2014. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Pt. Remaja Rosda karya
- Nizar, Samsul dan Zainal Efendi Hasibuan. 2018. *Pendidik Ideal*. Depok: Prenanda Media.
- Sulhan, Najib. 2010. *Karakter Guru Masa Depan*. Surabaya: PT. Jepe Press Media Utama.
- Thobroni, M. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Zaiful, Rosyid Moh dkk. 2019. *Reward dan Punishment Konsep dan Aplikasi*. Malang: Literasi Nusantara.